

# Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Rina Komala<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram, Indonesia.  
Email: rinakomala130381@gmail.com

Endar Piturungsih<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram, Indonesia.

M. Firmansyah<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram, Indonesia.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada penggunaan dana Desa di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan variabel asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; variabel moralitas individu memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; dan variabel pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : Asimetri; Moralitas; Pengendalian; Kecurangan Akuntansi.

## *Information Asymmetry, Individual Morality and Internal Control Against Tendencies of Accounting Fraud*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of information asymmetry, individual morality and internal control on the tendency of accounting fraud on the use of village funds in Utan District, Sumbawa Regency. The number of respondents used in this study were 44 people. Data collection is done by survey method with data collection techniques using questionnaires. The results of the study is the information asymmetry variable has a positive influence on the tendency of accounting fraud; individual morality variable has a negative influence on the tendency of accounting fraud; and internal control variable has a negative influence on the tendency of accounting fraud.*

Keywords : *Asymmetry; Morality; Control; Accounting Fraud.*



E-JA  
e-Jurnal Akuntansi  
e-ISSN 2302-8556

Vol. 29 No. 2  
Denpasar, November  
2019  
Hal. 645-657

Artikel masuk:  
19 November 2019

Tanggal diterima:  
18 November 2019

## PENDAHULUAN

Ditetapkannya UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa diharapkan dapat membawa paradigma baru dalam pembangunan, mampu mengubah cara pandang pembangunan, bahwa kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi tidak selamanya berada di kota atau perkotaan, tetapi dalam membangun Indonesia haruslah dimulai dari desa, karena desa menjadi bagian terdepan dari upaya gerakan pembangunan yang berasal dari prakarsa masyarakat, guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran, sekaligus berkeadilan dan berkesinambungan. Namun, harapan lain yang tidak bisa dikesampingkan adalah dengan adanya bantuan dana desa dari pemerintah, desa dapat termotivasi untuk menjadi lebih mandiri dan kredibel sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah Basirrudin, (2012) dan menjadikan bantuan dari pemerintah sebagai stimulant atau perangsang Wardoyo, 2015).

Adanya alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan kepada desa dengan anggaran yang cukup besar, menyebabkan desa menjadi perhatian bagi semua pihak. Dalam pengelolaan keuangan desa tersebut perlu diperhatikan dan ditaati asas umum pengelolaan keuangan desa yaitu, keuangan desa harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, transparan, akuntabel, dan partisipatif dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat desa (Taufik, 2008).

Pembagian alokasi dana desa yang diterima oleh masing-masing desa disetiap wilayah berbeda-beda. Hal ini dikarenakan, pemberian alokasi dana desa didasarkan pada jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan desa. Pembagian dan tata cara pemberian alokasi dana desa dilakukan melalui keputusan yang dibuat oleh pemerintah daerah di masing-masing wilayah yang didasarkan pada peraturan Bupati atau Walikota.

Alokasi dana desa merupakan bagian dari pengelolaan keuangan desa yang diuraikan lebih rinci melalui APBDes. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa yang memiliki wewenang dan tanggungjawab dalam melaksanakan penyelenggaraan di pemerintahan desa, yaitu Kepala Desa yang dibantu oleh Sekertaris Desa, Bendahara dan Kepala Seksi. Pengelolaan keuangan desa harus berdasarkan pada prinsip transparansi, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Dalam pengelolaan keuangan desa terdapat hubungan keagenan yang terjadi antara Pemerintah Desa selaku *agent* dan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah sebagai *principal* (Laksmi & Sujana, 2019).

Pada tahun 2015 pemerintah pusat mengalokasikan anggaran dana desa sebesar Rp. 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp. 280 juta, kemudian pada tahun 2016 dana desa meningkat menjadi Rp. 46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp. 628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp. 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp. 800 juta ( Kemenkeu, 2018). Dana desa tersebut dialokasikan untuk 75.436 desa (BPS Nasional, 2018). Sementara untuk Propinsi Nusa Tenggara Barat

(NTB) dana desa tahun 2015 sebesar Rp. 301.7 miliar meningkat menjadi Rp. 1triliun tahun 2019 (persentase peningkatan 2,9% per tahun). Sedangkan untuk Kabupaten Sumbawa alokasi anggaran dana desa tahun 2015 sebesar Rp. 45,1 miliar meningkat menjadi Rp. 144 miliar tahun 2019 atau sebesar 2,1% peningkatan per tahun.

Pemberian alokasi dana desa yang besar memiliki potensi untuk terjadinya kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, khususnya yang telah dipercaya oleh masyarakat. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau berkelompok secara ilegal baik disengaja maupun tidak disengaja untuk memperoleh keuntungan dengan cara mendapatkan uang, aset dan lain sebagainya sehingga dapat merugikan orang lain atau pihak tertentu (Aini *et al.*, 2017).

Kasus kecurangan terhadap pengelolaan keuangan desa sudah banyak terjadi di Indonesia. Berdasarkan hasil pemantauan *Indonesia Corruption Watch* (ICW), pada tahun 2015-2017 kasus tindak pidana korupsi di desa semakin meningkat. Pada tahun 2015, kasus korupsi mencapai 17 kasus dan meningkat menjadi 41 kasus pada tahun 2016. Lonjakan lebih dari dua kali lipat kemudian terjadi pada tahun 2017 dengan 96 kasus. Total kasus korupsi yang ditemukan sebanyak 154 kasus (ICW, 2018).

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Inspektorat Kabupaten Sumbawa tahun 2018, terdapat dugaan penyelewengan dana desa (APBDes) pada beberapa kecamatan dengan indikasi kerugian mencapai Rp. 108.415.000. Adapun permasalahan yang terjadi, yaitu penyelewengan dana untuk pengerjaan kegiatan fisik yang tidak sesuai dengan anggaran yang tertuang dalam APBDes.

Berdasarkan fenomena di atas, selain diperlukannya partisipasi masyarakat dalam mengawasi dan mengevaluasi penggunaan keuangan desa, tindakan pencegahan juga dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya tindakan penyelewengan. Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan untuk menekan atau mencegah terjadinya faktor penyebab kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dengan meminimalisir terjadinya asimetri informasi, menanamkan moralitas kepada setiap individu dan menerapkan sistem pengendalian internal.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Prawira, dkk (2014), Saptarini, dkk (2014) dan Chandra (2015) menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil berbeda diperoleh dari penelitian (Ai *et al.*, 2017) serta (Kusumastuti & Meiranto (2012)). Penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari & Suwardi (2012), Sanuari (2014), Dewi (2014), Prawira, dkk (2014) dan Eliza (2015) menyimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Soetikno, (2012) serta Kusumastuti & Meiranto (2012)). Penelitian yang menguji pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan oleh Thoyibatun

(2012), Rahmawati & Soetikno, (2012), Puspasari & Suwardi., (2102), Meliany & Hernawati, (2013), Adelin (2013), Sanuari (2014), Dewi (2014), Prawira, dkk (2014), Saptarini, dkk (2014), Delfi (2014), Eliza (2015), Shintadevi (2015), Chandra (2015) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil-hasil penelitian terdahulu ini masih menunjukkan ketidakkonsistenan terkait pengaruh asimetri informasi, moralitas individu, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan akuntansi.

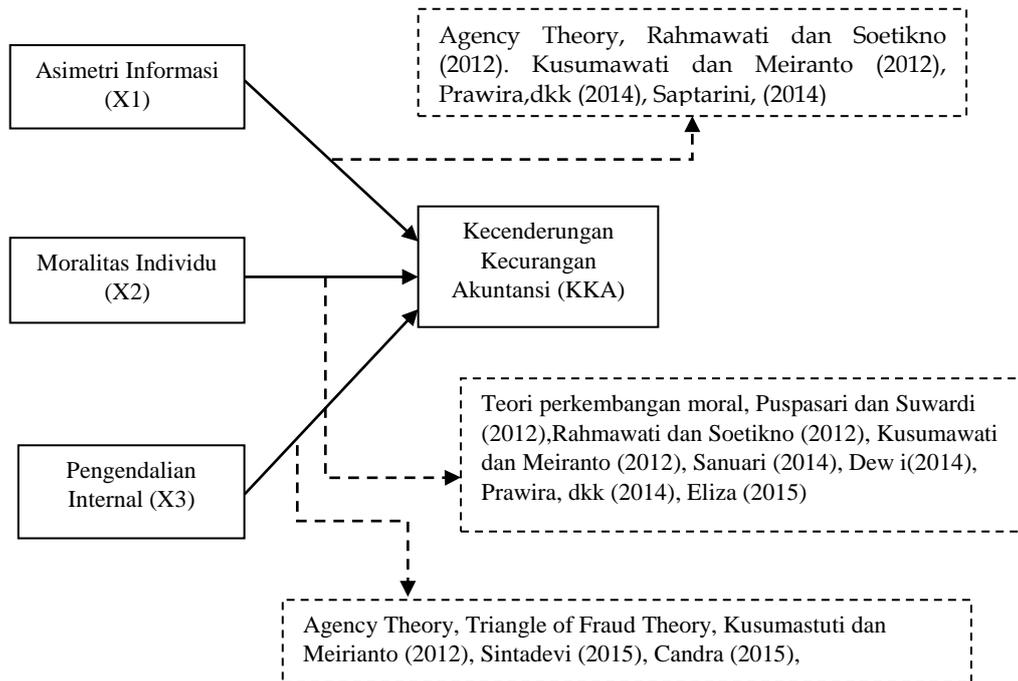
Berdasarkan riset gap tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain: Apakah asimetri informasi, moralitas individu, dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada penggunaan dana desa di Kecamatan Utan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada penggunaan dana desa di Kecamatan Utan, pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada penggunaan dana desa di Kecamatan Utan, pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada penggunaan dana desa di Kecamatan Utan.

Adapun *Grand Theory* yang mendasari penelitian, yaitu: *Agency Theory* dan Teori Perkembangan Moral. Teori keagenan (*agency theory*) dikemukakan oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976. Teori ini bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal. Laporan keuangan bisa memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian etika adalah model Kohlberg. Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Kohlberg (1969) menggunakan cerita-cerita tentang dilema moral dalam penelitiannya dan ia tertarik pada bagaimana orang-orang akan menjustifikasi tindakan-tindakan mereka bila mereka berada dalam persoalan moral yang sama. Kohlberg (1969) kemudian mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon yang dimunculkan ke dalam tahap yang berbeda. Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969).

Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah, peneliti mengidentifikasi bahwa variabel asmetri informasi, moralitas individu, pengendalian internal mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. Hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diilustrasikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Rerangka Konseptual**

Sumber: Data Penelitian, 2019

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal. Laporan keuangan bisa memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Penelitian terdahulu yang dilakukan Prawira, dkk., (2014), dan Saptarini, dkk., (2014) yang memberikan bukti empiris bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Rahmawati & Soetikno (2012) dan Kusumastuti & Meiranto (2012) asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi memang akan memberi peluang kepada pihak yang mempunyai informasi lebih untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dalam bentuk kecurangan akuntansi. Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu dan logika berfikir peneliti maka dapat ditarik hipotesis sementara yaitu :

$H_1$  : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori perkembangan moral Kohlberg (1969) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan prakonvensional, tahapan konvensional, dan tahapan pasca konvensional. Moralitas manajemen pada tahapan pasca konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Dalam kematangan moral ini menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis.

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan (Kusumastuti dan Meiranto, 2012). Hasil penelitian Puspasari & Suwardi (2012), Sanuari, (2014), Dewi, (2014), Prawira, dkk (2014) dan Eliza, (2015) menyimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Soetikno, (2012) serta Kusumastuti & Meiranto, (2012) bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kualitas moral seseorang akan mempengaruhi tindakannya. Orang yang bermoral rendah tentunya akan cenderung untuk melakukan kecurangan apabila diberikan tanggung jawab. Karena orang yang bermoral rendah akan melihat sesuatu hanya dari segi keuntungan bagi dirinya sendiri. Individu yang bermoral rendah cenderung untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu dan logika berfikir peneliti maka dapat ditarik hipotesis sementara yaitu :

H<sub>2</sub> : Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut ( Bastian, (2006), pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Menurut PP Nomor 60 tahun 2008 adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan peraturan perundang-undangan. Unsur sistem pengendalian internal pemerintah berdasarkan PP SPIP Nomor 60 tahun 2008, yaitu: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2012), Rahmawati & Soetikno (2012), Puspasari dan Suwardi (2012), Meliany & Hernawati (2013), Sanuari (2014), Dewi (2014), Prawira, dkk (2014), Saptarini, dkk (2014), Surjandari, (2015), Delfi, (2014), Eliza, (2015), Shintadevi, (2015) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Kusumastuti & Meiranto, (2012) bahwa keefektifan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh negatif signifikan sedangkan Astarani & Angelita, (2014) menemukan aktifitas pengendalian berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Pengendalian internal sangat penting untuk menjaga agar orang-orang yang terlibat dalam manajemen bisa dikendalikan. Moralitas individu yang rendah jika tidak diimbangi dengan pengendalian internal maka akan memicu individu tersebut untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu dan logika berfikir peneliti maka dapat ditarik hipotesis sementara yaitu :

H<sub>3</sub> : Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:37). Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat/aparatur desapadaKecamatan Utan. sebanyak 9 (Sembilan) Desa yaitu : Desa Jorok, Desa Motong, Desa Orong Bawa', Desa Tenga', Desa Setowe Brang, Desa Pukat, Desa Labuhan Bajo, Desa Sabedo, dan Desa Bale Brang. Sampel adalah bagian dari jumlah sebagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ( Sugiyono, 2013:85). Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beban tugas, wewenang, tanggungjawab dan pengetahuan yang dimiliki dari masing-masing perangkat desa dalam penatausahaan dan pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 (empat puluh empat) orang dengan perangkat/aparatur pada masing-masing desa. Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengirim kuisioner kepada responden.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asimetri informasi (X1), moralitas individu (X2), dan pengendalian internal (X3), variabel terikatnya adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 (lima).

Asimetris informasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kondisi yang terjadi ketika bawahan memiliki informasi lebih dibanding atasan mengenai suatu unit organisasi atau pusat pertanggungjawaban bawahan. Indikator asimetri informasi diukur dengan 5 indikator, yaitu: hubungan input-output yang ada dalam operasi internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial, dan pencapaian bidang kegiatan. Indikator moralitas individu yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg (1969) yang menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post conventional*. Pengendalian Internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas serta efisiensi operasional (Mulyadi & Puradireja, 1998; Wilopo, 2006). Pengendalian internal diukur menggunakan 5 indikator antara lain: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan dan evaluasi. Kecenderungan kecurangan diukur dengan 5 indikator yaitu kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya;

kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan; kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja; kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima; dan kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dihitung dengan menggunakan *software* SPSS. Adapun persamaan model regresi secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y = KecenderunganKecuranganAkuntansi
- a = Konstanta
- bn = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = AsimetriInformasi
- X<sub>2</sub> = MoralitasIndividu
- X<sub>3</sub> = Pengendalian Internal
- ε = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari : Uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dengan melihat nilai *Kolmogroff Smirnov* dan masing-masing variabel tidak signifikan pada 0,05, karena *probability* lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti H<sub>0</sub> diterima yang berarti data terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data dapat lihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. UjiNormalitas**

| No | Keterangan             | <i>Unstandardized Residual</i> |
|----|------------------------|--------------------------------|
| 1  | Kolmogorov-Smirnov Z   | 0.935                          |
| 2  | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.346                          |

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.935 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.346 karena nilai asymp pada penelitian ini lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan residual terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari multikolinearitas. Dengan demikian hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pengujian Multikolinearitas**

| No | Keterangan                 | Tolerance | VIF   |
|----|----------------------------|-----------|-------|
| 1  | Asimetri Informasi (X1)    | 0.588     | 1.700 |
| 2  | Moralitas Individu (X2)    | 0.842     | 1.188 |
| 3  | Pengendalian Internal (X3) | 0.542     | 1.846 |

Sumber: Data Penelitian, 2019

Data dikatakan terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 di atas memperlihatkan variabel Asimetri Informasi (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1.700 dan nilai *tolerance* sebesar 0.588, sedangkan variabel Moralitas Individu (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1.188 dan nilai *tolerance* sebesar 0.842, dan variabel Pengendalian Internal (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1.846 dan nilai *tolerance* sebesar 0.542. Oleh karena nilai VIF lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas untuk uji Glejser, jika signifikansi korelasi lebih dari 0,05 (sig > 0.05), maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian hasil Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Pengujian Heterokedastisitas**

| No | Keterangan                 | Probabilitas / Signifikansi | Keterangan                   |
|----|----------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| 1  | Asimetri Informasi (X1)    | 0.060                       | Tidak ada heterokedastisitas |
| 2  | Moralitas Individu (X2)    | 0.399                       | Tidak ada heterokedastisitas |
| 3  | Pengendalian Internal (X3) | 0.391                       | Tidak ada heterokedastisitas |

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan (sig > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian meliputi: pengujian secara parsial (uji t), pengujian simultan (uji F), dan Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Uji parsial untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji secara parsial dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Std. Coefficients |        | Sig.   | Ket.           |
|------------|-----------------------------|------------|-------------------|--------|--------|----------------|
|            | B                           | Std. Error | Beta              | t      |        |                |
| (Constant) | 1.623                       | 0.592      |                   | 2.741  | 0.009  |                |
| 1          | X1                          | 0.637      | 0.126             | 0.773  | 5.044  | 0.000 Diterima |
|            | X2                          | -0.644     | 0.175             | -0.473 | -3.688 | 0.001 Diterima |
|            | X3                          | -0.407     | 0.143             | -0.455 | -2.848 | 0.007 Diterima |
| F          | = 10.784                    |            |                   |        |        |                |
| Sig        | = .000 <sup>a</sup>         |            |                   |        |        |                |
| R          | = .669 <sup>a</sup>         |            |                   |        |        |                |
| R Square   | = .447                      |            |                   |        |        |                |

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditampilkan pada Tabel 4, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,623 + 0,637X_1 - 0,644X_2 - 0,407X_3$$

Hipotesis pertama ( $H_1$ ), yaitu: Asimetri Informasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  tidak diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan  $t$  hitung sebesar 5,044 serta nilai koefisien sebesar 0,637. Artinya asimetri informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ), yaitu: moralitas individu ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $p$ -value 0,05. Tabel 4 menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -3,688 serta nilai koefisien -0,644. Artinya moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ), yaitu: pengendalian internal ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ , serta nilai  $t$  hitung sebesar -2,848. Hal ini dapat dibuktikan juga dengan nilai koefisien sebesar -0,407. Artinya pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Nilai  $R^2$  dari hasil regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 44,7%. Sementara 55,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai sebesar 10,784 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,58. Artinya model regresi layak untuk digunakan sebagai analisis untuk menguji pengaruh asimetri informasi, motivasi individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian terhadap variabel asimetri informasi ( $X_1$ ) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ( $Y$ ) menunjukkan nilai positif yaitu 0,637 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). Hasil ini didukung oleh nilai  $t$  statistik sebesar 5,044. Hasil studi ini sesuai dengan hasil Prawira *et al*, (2014) yang memberikan bukti empiris bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi asimetri informasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika asimetri informasi semakin rendah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun atau berkurang. Kecenderungan kecurangan akibat faktor asimetri informasi sering terjadi dalam suatu pemerintahan di desa karena pihak desa (pengelola/perangkat desa) lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pihak pengguna laporan keuangan, dalam hal ini adalah masyarakat. Perangkat desa mengetahui secara detail dan rinci terkait laporan keuangan desa, dikarenakan keikutsertaan dalam semua kegiatan yang dilakukan. Sementara pihak eksternal (masyarakat) memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan perangkat desa karena kurangnya keterlibatan dalam suatu kegiatan di desa, sehingga kondisi tersebut

membuat para perangkat desa lebih leluasa atau berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan ketidaktahuan masyarakat.

Hasil pengujian variabel moralitas individu (X2) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) menunjukkan nilai negatif yaitu -0,644 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa moralitas individu (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari & Suwardi (2012), Sanuari (2014), Dewi, (2014), Prawira, *et al*, (2014) dan Eliza, (2015) yang menyimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang artinya semakin tinggi moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas daripada kepentingan organisasi semata, apalagi kepentingan individu. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu seseorang maka kemungkinan orang tersebut memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis seseorang. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar. Hal ini dikarenakan individu tersebut akan melakukan suatu tindakan disebabkan rasa takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Individu pada level moral rendah juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan.

Hasil pengujian variabel pengendalian internal (X3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) menunjukkan nilai negatif yaitu -0,407 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud). Semakin baik pengendalian internal yang diterapkan maka semakin rendah kecurangan akuntansi mungkin akan terjadi. Kecurangan dapat terjadi dikarenakan oleh adanya kesempatan seseorang dalam suatu kegiatan atau pemerintahan meliputi peran dan wewenangnya sebagai kepala desa maupun staff. Hal ini dikarenakan pihak yang memiliki wewenang serta jabatan akan sangat mudah memanfaatkan posisi tersebut untuk melakukan kecurangan karena semua sumber informasi serta proses yang terjadi dalam suatu desa dapat dikendalikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian internal secara efektif dalam suatu desa untuk meminimalisir peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan. Di samping itu, pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam kegiatan operasional desa menjadi penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan proses operasional desa. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Thoyibatun, (2012), Rahmawati & Soetikno, (2012), Puspasari & Suwardi, (2012), Meliany & Hernawati (2013), Adelin (2013), Sanuari (2014), Dewi, (2014), Prawira, *et al*, (2014), Saptarini, *et al*, (2014), Delfi., (2014), Eliza, (2015), Shintadevi., (2015), Chandra., (2015) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari 44 responden di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, maka dapat disimpulkan : Asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya jika asimetri informasi meningkat maka kecenderungan kecurangan juga meningkat; moralitas individu memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, artinya semakin tinggi tingkat moralitas individu maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin rendah; dan pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan artinya semakin baik pengendalian internal suatu instansi maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin menurun.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan, (1) penelitian berikutnya bisa memperluas objek penelitian sehingga hasil yang kemudian akan diperoleh dapat lebih maksimal dan (2) penelitian berikutnya harus mempertimbangkan faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga dapat dibandingkan dengan hasil dari penelitian lain.

## REFERENSI

- Ai, Ni, N., Prayudi, M. A., & Diatmika, P. G. (2017). Pengaruh Perspektif Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Lombok Timur). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14583>
- Arles, Leordo. (2014). Influence Factors Incentives Occurence Fraud: Predator vs. Accidental Fraudter Diamond Fraud Reflection of Triangle Theory (Classic) a Theoretical Study. Papper Ilmiah. Universitas Riau, Riau.
- Basirruddin, Muhammad. (2014). Peran Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2012. *Jom FISIP* 1(2). Coram, P., et al. 2008. The Mortal Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *A Journal of Practice & Theory*. 19(1), pp: 123-148.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Nasional. (2018). Statistik Potensi Desa Indonesia. Jakarta.
- Dewi, S.R.K.A.G. (2014). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). Tesis Universitas Udaya Denpasar, dipublikasi.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*. 4(1) : 86-100.
- Ghozali I, (2005). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Edisi 3, Badan Penerbit – Undip.
- [ICW] Indonesia Corruption Watch, (2018). Outlook Dana Desa 2018. Potensi Penyalahgunaan Anggaran Desa di Tahun Politik. Jakarta.
- Inapty, A.B, dkk. (2015). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur dan Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas

- Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal, SNA Medan*.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober 1976. 3(4) : 305-360. Available from <http://papers.com>.
- [Kemenkeu] Kementerian Keuangan. (2018). *Buku Saku Dana Desa*. Jakarta
- Kusumastuti, R.N dan Meiranto, W. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1 (1) : 1-15.
- Laksmi dan Sujana.(2019) Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26 (3): 2155 -2182.
- Meliany, L dan Hernawati, E. (2013).Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*Jurnal Universitas UPN Veteran Jakarta*
- Nordiawan, Deddi., Hertianti, Ayuningtyas. (2010). *Akuntansi Sektor Publik.* , Jakarta :Salemba Empat.
- Puspasari, N. (2012). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. Tesis Universitas Gajah Mada.
- Rahmawati, P.A dan Soetikno, I. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang). *Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta”.
- Surjandari, Dwi Asih & Irma Martanigtyas. (2015). An Empirical Study: The Effect of Performance Incentives, Internal Control System, Organizational Culture, on Fraud of Indonesia Government Officer. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 6 (5) S5 : 71-76.
- Thoyibatun, S dkk. (2009). Analysing The Influence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendency. 16 (2) :245-260.
- Wilopo. (2006). Analisi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 9 (3) : 346-366.
- Wolfe, David T & R. Hermanson. (2004). The fraud diamond: considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*.38-42
- Zulkarnain.(2013). Analisis Faktor Yang mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta.AAJ. 2 (2)